

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ferdy¹, Fathihani^{2*}, Anton Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Dian Nusantara Jakarta, Indonesia

¹Ferdysetiawan1612@gmail.com

²Fathihani@undira.ac.id

³Anton.kurniawan@undira.ac.id

* Corresponding Author

Received: 25-12-2025

Revised: 10-01-2026

Approved: 27-01-2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report (SR)* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Sebaliknya, kinerja lingkungan yang diprosikan dengan *PROPER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. *Corporate Governance* tidak memperkuat hubungan antara *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan, namun berperan dalam mengontrol kualitas tata kelola perusahaan. Nilai *R Square* sebesar 0,140 menunjukkan bahwa 14% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: *Sustainability, PROPER, Governance, ROA, Healthcare*

PENDAHULUAN

Dimensi finansial merupakan aspek paling krusial dalam menilai kinerja karena memberikan gambaran kuantitatif atas efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan (Scott, 2020). Stabilitas dan pertumbuhan laba juga berperan dalam membangun reputasi serta meningkatkan kepercayaan investor (Widarjo & Bandi, 2020). Namun, pencapaian kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri, termasuk risiko, regulasi, dan kompleksitas operasional yang berbeda pada tiap sektor (Nguyen et al., 2021).

Sektor layanan kesehatan (*healthcare*) memiliki karakteristik unik berupa regulasi ketat, sensitivitas etika tinggi, serta struktur aset yang padat modal dan teknologi (Hery, 2024). Kompleksitas ini menjadikan pencapaian profitabilitas di sektor *healthcare* lebih menantang dibandingkan sektor lain. Oleh karena itu, Return on Assets (*ROA*) digunakan sebagai indikator utama dalam penelitian ini karena mampu merepresentasikan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba (Syamsuddin, 2023). Meskipun sektor *healthcare* mengalami pertumbuhan signifikan pasca pandemi COVID-19, data emiten kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dan disparitas profitabilitas antarperusahaan. Perbedaan tingkat *ROA* mengindikasikan bahwa kinerja keuangan tidak semata ditentukan oleh besarnya aset, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor non-finansial seperti transparansi informasi, pengelolaan lingkungan, dan kualitas tata kelola

perusahaan.

Isu keberlanjutan semakin mendapat perhatian melalui pengungkapan *Sustainability Report* yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative*. Pengungkapan tersebut diyakini dapat meningkatkan legitimasi, reputasi, serta menurunkan risiko perusahaan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Fathihani et al., 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban normatif, tetapi juga sebagai strategi peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpotensi meningkatkan profitabilitas (Dewi et al., 2023; Utariyani & Wirajaya, 2023), meskipun terdapat hasil yang tidak konsisten pada beberapa sektor (Rahmawati, 2021).

Selain itu, kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjadi indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap pengelolaan dampak ekologis. Sejumlah penelitian menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan (Pramana & Utama, 2021; Wijayanti & Sari, 2020). Namun demikian, kekuatan hubungan tersebut diduga dipengaruhi oleh kualitas *Corporate Governance*. Penelitian Fathihani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa faktor karakteristik perusahaan dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan, sehingga membuka ruang analisis lebih lanjut mengenai peran mekanisme tata kelola sebagai variabel moderasi.

Corporate Governance berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengambilan keputusan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tata kelola yang baik mampu memperkuat pengaruh *Sustainability Report* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (Mufid & Bandi, 2023; Rahmawati & Tjahjono, 2024). Namun, bukti empiris pada sektor *healthcare* di Indonesia masih terbatas, khususnya yang menguji secara simultan pengaruh keberlanjutan dan kinerja lingkungan dengan mekanisme tata kelola sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Sustainability Report* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai integrasi aspek keberlanjutan, tata kelola, dan profitabilitas pada sektor kesehatan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)* semakin menjadi determinan penting dalam menilai daya saing perusahaan di pasar modal negara berkembang (Nugroho & Arjowo, 2022; Rahmawati & Tjahjono, 2024). Selain itu, studi Firmansyah et al. (2022) menegaskan bahwa kombinasi kinerja lingkungan dan mekanisme tata kelola yang kuat mampu meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan melalui pengurangan risiko litigasi dan reputasi. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi penelitian ini untuk menguji secara empiris hubungan *Sustainability Report*, kinerja lingkungan, dan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor *healthcare* yang masih relatif jarang diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman menjelaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan. Freeman et al. (2021) menegaskan bahwa penciptaan nilai jangka panjang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi stakeholder. Dalam konteks ini, *pengungkapan Sustainability Report* dan kinerja lingkungan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dan dukungan pasar.

Sustainability Report

Sustainability Report merupakan laporan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang umumnya mengacu pada standar dari *Global Reporting Initiative*. Tingkat pengungkapan diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Buallay (2020) dan Gerged et al. (2021) menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam, namun kecenderungannya menunjukkan bahwa transparansi keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan *Return on Assets (ROA)*.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan. Di Indonesia, pengukuran sering menggunakan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penelitian Firmansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki efisiensi operasional lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa legitimasi lingkungan meningkatkan dukungan investor.

Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Corporate Governance mengacu pada prinsip tata kelola yang dikembangkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development*, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness.

Penelitian Chariri et al. (2021) dan Fathihani et al. (2025) menunjukkan bahwa tata kelola yang baik memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, *Corporate Governance* diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara *Sustainability Report* dan kinerja lingkungan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh *Sustainability Report* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta laporan PROPER perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020–2024; (2) menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara konsisten; dan (3) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan dengan total 55 observasi.

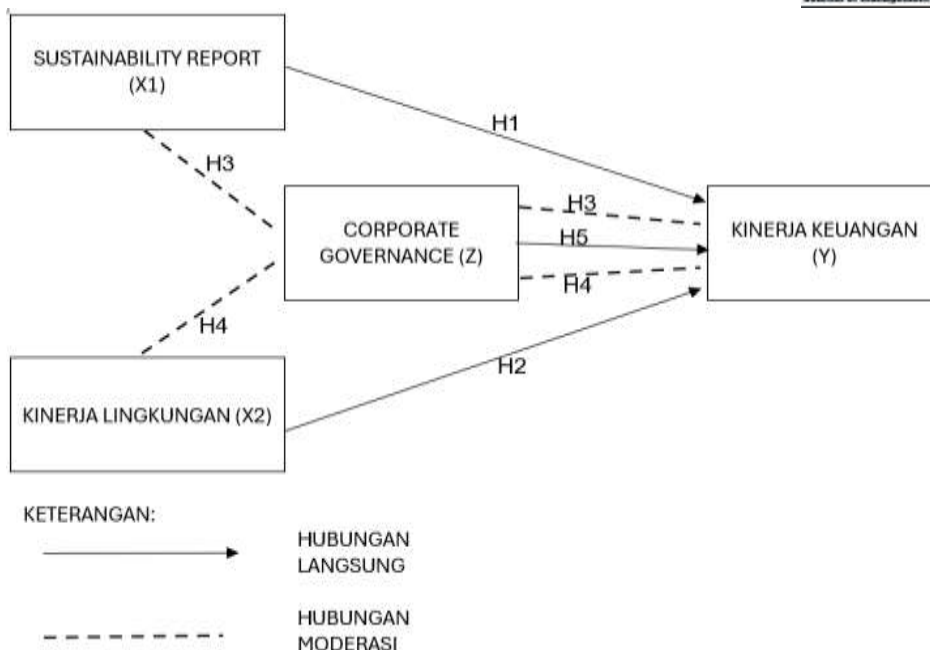
Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, yang dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. (2) Sustainability Report diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*, dengan metode *dummy* (1 = item diungkapkan; 0 = tidak diungkapkan). (3) Kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang kemudian dikonversi ke dalam skala numerik (Emas = 5; Hijau = 4; Biru = 3; Merah = 2; Hitam = 1). (4) *Corporate Governance* diukur menggunakan indikator tata kelola perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan, seperti proporsi komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji *peran Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 SRDI + \beta_2 PROPER + \beta_3 GCG + \beta_4 (SRDI \times GCG) + \beta_5 (PROPER \times GCG) + \varepsilon$$

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Kerangka konseptual penelitian ini disusun berdasarkan Stakeholder Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Dalam penelitian ini, Sustainability Report dan kinerja lingkungan diasumsikan memengaruhi kinerja keuangan, sedangkan Corporate Governance berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan *sustainability report* periode 2020-2024. Populasi terdiri dari 38 perusahaan sektor *Healthcare*, dengan sampel akhir 11 perusahaan (55 observasi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* (X1) dan kinerja lingkungan (X2). Variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y). Sementara itu, *corporate governance* (Z) digunakan sebagai variabel moderasi.

2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variable.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
SRDI	55	76,4182	11,89567
PROPER	55	2,6364	0,64875
ROA	55	11,9435	6,48756
GCG	55	39,6782	3,45579

hasil deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan *healthcare* dalam penelitian ini memiliki kondisi profitabilitas yang baik, tingkat pengungkapan keberlanjutan yang relatif tinggi, kepatuhan lingkungan yang cukup memadai, serta tata kelola perusahaan yang stabil.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Sig. (K-S)	0,084

Hasil penelitian menunjukkan data $p > 0.05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SRDI	0,240	4,162
PROPER	0,247	4,053
GCG	0,592	1,688

Seluruh variabel independen yaitu SRDI, PROPER, dan GCG memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$. model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas

c. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
SRDI	0,157	0,876
PROPER	0,114	0,989
GCG	0,668	0,508

Hasil uji Glejser, variabel SRDI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,876, PROPER sebesar 0,989, dan GCG sebesar 0,508. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji autokorelasi

Model	Durbin- Watson
1	1,848

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,848. Nilai tersebut berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5 ($1,5 < 1,848 < 2,5$). Model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi

$$ROA = 25,990 + 0,524(SRDI) + 7,434(PROPER) + 0,690(GCG) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 25,990 menunjukkan bahwa apabila variabel SRDI, PROPER, dan GCG bernilai nol atau dianggap konstan, maka nilai ROA diperkirakan sebesar

25,990.

b. Koefisien regresi SRDI sebesar 0,524 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengungkapan *Sustainability Report* akan meningkatkan ROA sebesar 0,524, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

c. Koefisien regresi PROPER sebesar 7,434 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER akan meningkatkan ROA sebesar 7,434, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

d. Koefisien regresi GCG sebesar 0,690 menunjukkan bahwa peningkatan penerapan *Good Corporate Governance* akan meningkatkan ROA sebesar 0,690, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	2,114	0,032
SRDI	1,015	0,315
PROPER	3,027	0,004
GCG	2,335	0,024

hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report (SRDI)* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,315 ($> 0,05$), sehingga hipotesis pertama ditolak. Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. *Corporate Governance* terbukti berperan sebagai variabel moderasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dan ROA. Dengan demikian, hipotesis moderasi dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression	7,997	.000 ^b

Nilai F-hitung sebesar 7,997 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menandakan bahwa SRDI, PROPER, dan *Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.781 ^a	0,698	0,296

Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 69,8% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel SRDI, PROPER, dan *Corporate Governance* dalam model regresi, sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengungkapan *Sustainability Report* mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, pengungkapan *Sustainability Report* diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Meskipun secara konseptual peningkatan pengungkapan *sustainability report* berpotensi meningkatkan legitimasi publik dan dukungan stakeholder, hasil empiris menunjukkan bahwa manfaat tersebut belum tercermin secara langsung pada peningkatan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan bersifat jangka panjang, sementara ROA lebih merefleksikan kinerja keuangan jangka pendek.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan (PROPER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER memberikan dampak positif langsung terhadap efisiensi internal perusahaan. Melalui praktik manajemen lingkungan yang unggul, perusahaan dipacu untuk menerapkan proses produksi yang bersih dan hemat energi. Pengurangan pemborosan sumber daya dan pengelolaan limbah yang tepat tidak hanya menghindarkan perusahaan dari sanksi hukum, tetapi juga secara signifikan menurunkan struktur biaya operasional, sehingga laba bersih per aset (ROA) dapat ditingkatkan.

3. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Corporate Governance terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang baik seperti proporsi komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan institusional mampu mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien dan mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peran tata kelola yang efektif tidak hanya terbatas pada fungsi kontrol internal, tetapi juga memberikan kontribusi strategis dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

4. Peran *Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan dan ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Artinya, perusahaan dengan tata kelola yang baik mampu mengoptimalkan manfaat ekonomi dari praktik pengelolaan lingkungan. Mekanisme pengawasan yang efektif memastikan bahwa kebijakan lingkungan diimplementasikan secara konsisten dan efisien. Dengan adanya sistem tata kelola yang kuat, investasi pada pengelolaan lingkungan tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar diarahkan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini memperkuat argumen bahwa tata kelola berperan sebagai katalis dalam menghubungkan kinerja non-keuangan dengan hasil finansial.

5. Peran *Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan *Sustainability*

Report dan ROA

Berbeda dengan kinerja lingkungan, Corporate Governance tidak mampu memoderasi hubungan antara Sustainability Report dan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tata kelola perusahaan sudah berjalan dengan baik, pengungkapan laporan keberlanjutan belum tentu berdampak langsung pada profitabilitas. Kemungkinan besar pasar masih menilai sustainability report sebagai bentuk kepatuhan atau transparansi informasi, bukan sebagai indikator langsung peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kualitas implementasi program keberlanjutan lebih penting dibandingkan sekadar luasnya pengungkapan informasi dalam laporan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sustainability Report dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan healthcare periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga manfaat pengungkapan keberlanjutan belum tercermin secara langsung pada profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan. Corporate Governance juga berpengaruh positif terhadap ROA, serta memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Namun demikian, Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh Sustainability Report terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas tata kelola perusahaan lebih efektif dalam mengoptimalkan implementasi praktik lingkungan dibandingkan sekadar meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeyda, R., & Darmansyah, A. (2019). *The influence of environmental performance and corporate governance on financial performance. International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(6), 333–340.
- Buallay, A. (2019). *Sustainability reporting and firm performance: Evidence from Islamic banking. Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 501–516.
- Dewi, R. K., & Widagdo, A. K. (2020). *Corporate governance, sustainability reporting, and firm performance. Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 215–229.
- Fathihani, F., & Putri, R. A. (2023). *Sustainability report disclosure and firm value in Indonesia. Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(3), 285–302.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S, Wicks, A. C, Parmar, B. L, & De Colle, S. (2021). *Stakeholder theory: The state of the art*. Cambridge University Press.
- García-Sánchez, I. M., & Martínez-Ferrero, J. (2019). *Environmental performance and corporate governance mechanisms. Business Strategy and the Environment*, 28(8), 1727–1743.
- Gray, R. K., & Lavers, S. (1995). *Corporate social and environmental reporting. Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Harymawan, I, Nasih, M, & Nowland, J. (2020). *Sustainability reporting and firm value: Evidence from Southeast Asia. Sustainability*, 12(3), 1035.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (7th ed.)*. UPP STIM YKPN.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)*. KLHK.
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). *Corporate sustainability: First evidence on materiality*. *The Accounting Review*, 91(6), 1697–1724.
- Legendre, S., & Coderre, F. (2013). *Determinants of sustainability reporting quality*. *Journal of Business Ethics*, 115(1), 1–21.
- Lestari, N., & Anisykurlillah, I. (2021). *Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Lindblom, C. K. (1994). *The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure*. *Critical Perspectives on Accounting Conference Paper*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). *The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance*. *Quality - Access to Success*, 19(163), 90–94.
- Mulyadi, M., & Anwar, Y. (2022). *Environmental performance and financial performance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 45–60.
- Nugroho, P. I., & Arjowo, I. S. (2021). *Corporate governance and firm performance*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(1), 112–128.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan*. OJK.
- Plumlee, M., Brown, D, Hayes, R. M, & Marshall, R. S. (2015). *Voluntary environmental disclosure quality and firm value*. *Accounting, Organizations and Society*, 43, 21–40.
- Pratama, R., & Kurnia, D. (2023). *PROPER rating and market valuation*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 26(1), 55–70.
- Putri, R. A., & Gunawan, B. (2019). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–16.
- Ramadan, F., Ramly, Z, & Haliding, S. (2025). *GCG and sustainability integration in banking sector*. *Jurnal Riset Keuangan*, 21(1), 77–96.
- Rokhmawati, A., Gunardi, A, & Rossi, M. (2021). *How does corporate governance influence sustainability reporting?* *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(6), 1093–1112.
- Safitri, D., & Fidiana, F. (2020). *Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–18.
- Sari, M. P., & Wahyuni, E. D. (2022). *Sustainability report disclosure and firm performance*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 1–14.
- Setyawan, B., & Anggraeni, D. (2023). *Corporate governance as moderating variable in sustainability research*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 145–160.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Ekonisia.
- Utami, W., & Rahmawati, R. (2021). *Environmental performance and profitability: Evidence from Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 135–148.
- Wang, H., & Sarkis, J. (2017). *Corporate social responsibility governance and firm performance*. *Journal of Cleaner Production*, 162, 1607–1616.